

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran harus mengacu pada kurikulum yang telah ditentukan, agar dapat tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Pemerintah telah mempersiapkan perangkat yang dinamakan kurikulum, sebagai acuan dan dasar dari proses pembelajaran. Dalam sistem pendidikan, kurikulum sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Sehubungan dengan hal itu, pemerintah menggulirkan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 (Mulyasa, 2014, hal. 59).

Dinamika tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara, sebab kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis. Sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Dengan berlangsungnya kurikulum baru yakni kurikulum 2013 maka otomatis terdapat perubahan-perubahan dalam struktur pendidikannya, baik dalam segi administrasi, tata cara pelaksanaan, maupun penilaian pendidikan juga akan berubah. Tidak mudah untuk mensosialisasikan kurikulum yang baru ke seluruh penjuru Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa sekolah atau daerah di Indonesia yang telah paham dalam mengimplemetasikan kurikulum baru. Kurikulum yang baru tidak hadir begitu saja tanpa dasar yang kuat. Pemerintah telah mencantumkan beberapa landasan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, berikut dasar yuridis dari adanya pengembangan kurikulum 2013 :

Landasan pengembangan kurikulum 2013 juga tercantum dalam RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum. Kemudian dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan yang terakhir tercantum

dalam INPRES Nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Berdasarkan landasan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 harus diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat memiliki kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di atas (Mulyasa, 2014, hal. 64).

Untuk mencapai kualitas pembelajaran, diperlukan berbagai inovasi baru agar proses pembelajaran lebih efektif dan berkualitas. Pembelajaran harus mampu mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang dalam pembelajaran, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika. Pembelajaran juga harus menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 menyajikan pendekatan yang baru untuk proses pembelajaran yang diharapkan dapat merubah proses pembelajaran yang berbentuk klasikal. Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan dimulai dari KI-3 dan KI-4, sedangkan KI-1 dan KI-2 merupakan dampak yang diharapkan muncul dari proses pembelajaran. Pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dapat memberikan contoh, keteladanan, dan pembiasaan agar siswa memiliki KI-1 dan KI-2 (Sani, 2014, hal. 49).



Skema 1.1. Urutan Proses Pembelajaran sesuai Kompetensi (Kemdikbud, 2013)

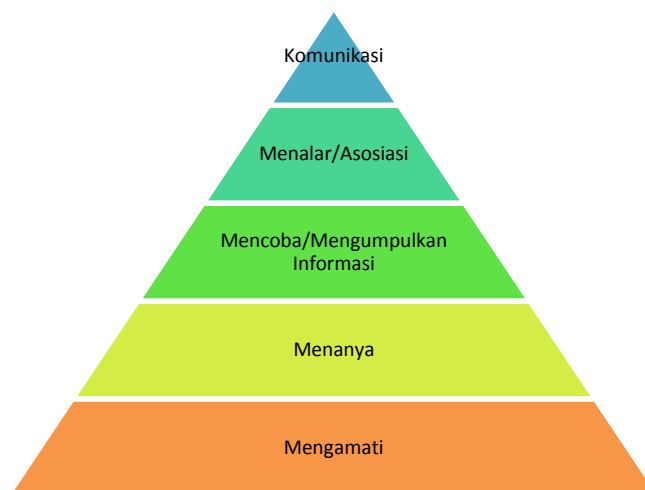
Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik untuk proses pembelajaran dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas. Dalam pendekatan ini, setiap siswa harus terlibat dalam sebuah proses ilmiah yang pada umumnya melibatkan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data.

Sulastri, 2015

Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan saintifik memang sangat identik dengan metode ilmiah. Misalnya, perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga membutuhkan kerja sama. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri dari pembelajaran saintifik, menurut Dyer yang dikutip oleh Ridwan Sani (2014 : 53), keterampilan inovatif dalam pembelajaran saintifik meliputi, observasi, bertanya, melakukan percobaan, asosiasi, dan membangun jaringan. Berdasarkan teori Dyer tersebut (Sani, 2014, hal. 53), pendekatan saintifik dapat dikembangkan dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar/asosiasi, dan membentuk jejaring/melakukan komunikasi. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (Sani, 2014, hal. 54) :



Skema 1.2.Komponen Pendekatan Pembelajaran Saintifik

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, semua perubahan tersebut dilaksanakan agar siswa lebih mudah dalam memahami dan mengaplikasikan teori yang ia pelajari di sekolah. Tidak hanya secara kognitif, tetapi juga dalam segi sikap dan keterampilan yang dituntut harus baik. Dalam aplikasi kurikulum sebelumnya, siswa hanya dijadikan sebagai objek yang hanya dapat mendengarkan ceramah dari gurunya dan guru sebagai pusat ilmu yang hanya mentransferkan ilmunya melalui pembelajaran di dalam kelas saja (*teacher centre*). Sedangkan kurikulum 2013 lebih menuntut perubahan pada hal tersebut. Dimana bukan guru yang menjadi pusat ilmu, tetapi siswalah yang aktif sendiri

dalam mencari ilmu tersebut. Dengan kata lain siswa di sini menjadi subjek (*student centre*). Inilah inti perubahan dalam pembelajaran yang dituntut dari kurikulum 2013, sehingga pendekatan yang dipilih untuk merealisasikan itu semua merupakan pendekatan saintifik. Inti dari pendekatan saintifik ini adalah siswa mengamati objek, bertanya, menalar, mencari informasi, dan langkah-langkah yang lainnya.

Jika dilihat dari langkah-langkah pendekatan saintifik, sepertinya akan mudah jika pendekatan ini diterapkan dalam mata pelajaran sains karena di dalamnya memang merupakan langkah-langkah yang sering digunakan dalam sains, seperti mengamati objek, mencari informasi, menalar, mencoba, dan seterusnya. Namun, bagaimana penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)? Apakah pendekatan ini akan sulit diterapkan pada mata pelajaran PAI? Ataukah pendekatan ini akan efektif untuk pembelajaran PAI? Berawal dari pertanyaan tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengobservasi tentang penerapan pendekatan ini pada mata pelajaran PAI. Bagaimana cara guru yang sesungguhnya dalam menerapkan kurikulum yang baru ini karena berdasarkan fakta di lapangan, ternyata masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013 ini. Sebagaimana tertulis pada sebuah artikel yang berjudul *Tiga Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* yang diambil dari *news okezone.com*, bahwa:

“... masih banyak guru yang merasa kesulitan menerapkan pendekatan tersebut dalam mengajar. Pendapat tersebut disampaikan oleh Staf Khusus Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan (UKMP3), Agnes Tuti Rumiati, dalam *Dialog dan Konsultasi Nasional* terkait Kurikulum 2013. Dia menyebut, terdapat banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013.” (Puspitarini, 2014)

Masih dalam kutipan artikel tersebut, disebutkan juga bahwa masalah pertama para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah proses penilaian yang dianggap rumit. Kedua, para guru masih kesulitan menerapkan *scientific approach* dalam kegiatan belajar mengajar. Kendala ketiga adalah guru masih merasa kesulitan dalam membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Melihat fakta tersebut, ternyata tidak mudah dalam menerapkan pendekatan model terbaru ini sehingga penerapannya belum berhasil pada semua

sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hal ini akan menjadi contoh atau model bagi sekolah lain yang masih belum paham tentang penerapan pendekatan ini. Peneliti telah memilih dua sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang dilakukan oleh guru PAI di salah satu sekolah, dalam upayanya menerapkan pola pendekatan saintifik ini. Penelitian ini bukan untuk memberikan *judgement* baik atau buruk, tetapi untuk mendeskripsikan bagaimana guru tersebut mampu mengembangkan pola pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI, sehingga dapat menjadi tambahan referensi untuk setiap guru PAI dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, mengimplementasikan pendekatan saintifik khususnya dalam mata pelajaran PAI, memang tidak mudah ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Melalui penelitian ini, diharapkan akan bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca untuk lebih mendalami lagi bagaimana implementasi pendekatan saintifik ini dengan baik.

Di dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai lima langkah utama dalam pendekatan saintifik yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa referensi yang peneliti dapatkan, ada yang menyebutkan lima-delapan langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Tetapi, peneliti akan mengerucutkannya menjadi lima langkah utama yang akan diobservasi kepada beberapa guru di sekolah yang telah dipilih yaitu, SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Negeri 5 kota Bandung.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting bagi seorang guru khususnya guru PAI untuk lebih memahami kembali cara penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran, sehingga tujuan dari adanya pendekatan saintifik ini dapat terealisasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana cara guru PAI mengimplementasikan pendekatan

saintifik yang diangkat dalam judul *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 Kota Bandung Tahun 2015*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 Kota Bandung tahun 2015. Permasalahan pokok tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa submasalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan langkah-langkah pendekatan saintifik pada RPP PAI berdasarkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI?
 - a. Bagaimana guru menstimulasi siswa terhadap konsep yang diajarkan?
 - b. Bagaimana guru menstimulasi siswa untuk bertanya tentang konsep yang diajarkan?
 - c. Bagaimana guru memfasilitasi siswa dalam mengajarkan konsep yang diajarkan?
 - d. Bagaimana guru membimbing siswa untuk membangun argumentasi dari konsep yang diajarkan?
 - e. Bagaimana guru membimbing siswa untuk menyimpulkan konsep yang diajarkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok penelitian ini adalah memperoleh informasi tentang bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 dan SMPN 5 kota Bandung Tahun 2015. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perencanaan langkah-langkah pendekatan saintifik pada RPP PAI berdasarkan kurikulum 2013.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI.

- a. Mengetahui bagaimana guru menstimulasi siswa terhadap konsep yang diajarkan.
- b. Mengetahui bagaimana guru menstimulasi siswa untuk bertanya tentang konsep yang diajarkan.
- c. Mengetahui bagaimana guru memfasilitasi siswa dalam mengajarkan konsep yang diajarkan.
- d. Mengetahui bagaimana guru membimbing siswa untuk membangun argumentasi dari konsep yang diajarkan.
- e. Mengetahui bagaimana guru membimbing siswa untuk menyimpulkan konsep yang diajarkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumber data bagi para pembaca khususnya guru PAI yang sedang melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajarannya.
 - b. Dapat memberikan sumbangan inovasi terhadap para guru PAI untuk memperluas keterampilannya dalam implemetasi pendekatan saintifik ini pada mata pelajaran PAI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bidang Pendidikan

Memberikan gambaran kepada guru PAI, tentang bagaimana cara mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam mengajar.
 - b. Prodi IPAI

Memberikan informasi tentang sejauh mana pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI ini diterapkan oleh para guru PAI, sebagai acuan untuk mempersiapkan “calon pendidik” yang lebih baik dalam pola pengajarannya dan berkualitas dalam pengembangan cara mengajarnya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian teoritis dari judul yang diambil peneliti, yaitu meliputi teori tentang pendekatan saintifik dan pembelajaran PAI.

BAB III merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, pengembangan instrumen, dan prosedur pengumpulan dan analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran, daftar pustaka, lampiran, serta riwayat hidup.